

## GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI DONOR DARAH DI SEKITAR UTD PMI KABUPATEN BEKASI

SUSANTI<sup>1</sup>, AURELIA NARDA MEILANI<sup>2</sup>

Teknologi Bank Darah, Akademi Bakti Kemanusiaan PMI  
susantidokter@gmail.com<sup>1</sup>, aulianmeilani@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK:** Masyarakat merupakan unsur penting dan utama dalam pemenuhan kebutuhan darah yang sangat berguna untuk keperluan transfusi darah. Pengetahuan masyarakat yang kurang akan pentingnya donor darah dan persepsi yang salah terkait donor darah, serta ketakutan akan prosedur teknis donor darah akan mengakibatkan kebutuhan darah untuk transfusi darah tidak terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat mengenai donor darah di sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 responden, yang merupakan masyarakat disekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi dengan rentang usia 20-24 tahun. Hasil penelitian dari total keseluruhan responden (54% perempuan dan 46% laki-laki) menunjukkan sebanyak 63 % responden belum pernah melakukan donor darah. Sebanyak 80% responden memiliki pengetahuan mengenai donor darah dengan kategori baik, dan 16% dengan kategori cukup, serta 4% dengan kategori kurang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai donor darah tidak berhubungan dengan pengalaman donor masyarakat. Pengetahuan masyarakat mengenai donor darah disekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi dikategorikan baik, meskipun masih banyak yang belum mendonorkan darah.

**Kata kunci:** Donor darah, Masyarakat, Pengetahuan, UTD PMI Kabupaten Bekasi.

**ABSTRACT :** Society is an important and main element in meeting the needs of blood which is very useful for blood transfusion purposes. Lack of public knowledge about the importance of blood donation and wrong perceptions regarding blood donation, as well as fear of technical procedures for blood donation will result in the need for blood for blood transfusions not being met. This study aims to describe the public's knowledge about blood donation around UTD PMI Bekasi Regency. This research is a descriptive study using a cross sectional approach. The sample of this study consisted of 100 respondents, who were people around UTD PMI Bekasi Regency with an age range of 20-24 years. The results of the study of the total respondents (54% women and 46% men) showed that 63% of respondents had never donated blood. As many as 80% of respondents have knowledge about blood donation in the good category, and 16% in the sufficient category, and 4% in the less category. The results showed that the level of public knowledge about blood donation was not related to the experience of community donors. Public knowledge about blood donors around UTD PMI Bekasi Regency is categorized as good, although there are still many who have not donated blood.

**Keywords:** Blood donation, Community, Knowledge, UTD PMI Bekasi Regency.

### A. Pendahuluan

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah (Daradjatun, 2008). Berdasarkan perhitungan WHO, kebutuhan darah 2% dari jumlah penduduk atau secara nasional 5,2 juta kantong darah dibutuhkan Indonesia setiap tahunnya. Saat ini kebutuhan darah untuk transfusi terpenuhi sekitar 94% yang berasal dari Palang Merah Indonesia (Unit Transfusi Darah Pusat Palang Merah Indonesia (UTD Pusat 2018).

Upaya agar kebutuhan darah terpenuhi sudah dilakukan oleh UTD PMI yaitu dengan memberikan informasi tentang pentingnya donor darah.

Berdasarkan undang – undang Nomor 36 tahun 2009, dalam kesehatan untuk melakukan pengupayaan yaitu disetiap bentuk kegiatan harus memelihara dan meningkatkan kesehatan

yang melakukan hal tersebut ialah pemerintah atau masyarakat karena lebih baik mencegah daripada mengobati. Memelihara kesehatan salah satunya dengan cara mendonorkan darah secara teratur.

Pengetahuan masyarakat tentang donor sangat diperlukan walaupun banyak pihak penerima donor darah (UTD) tersebut yang mengabaikan hal tersebut. Pada dasarnya pengetahuan pada masyarakat tersebut akan sangat berpengaruh pada sikap mereka untuk bersedia atau tidak untuk mendonorkan darah, semakin banyak pengetahuan maka semakin besar kesediaan untuk mendonorkan darah. Kurangnya pengetahuan maka semakin kecil kesediaan untuk mendonorkan darah.

Dengan melihat hal tersebut, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang donor darah pada kalangan masyarakat agar dapat mengetahui apakah tingkat pengetahuan masyarakat tentang donor darah tersebut baik atau tidak. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011 Pendonor Darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 donor darah adalah pendermaan darah atau yang menyumbangkan darahnya untuk menolong orang lain yang memerlukan. Donor darah adalah orang yang menyumbangkan darah mereka secara sukarela kepada orang lain yang memang memerlukan suplai darah dari luar tubuh dengan tujuan untuk membantu atau menyelamatkan nyawa mereka. Ini karena, sampai saat ini darah belum bisa di sintesis pada kondisi penyakit-penyakit tertentu sehingga harus diambil dari orang lain dan transfusi pada penderita (PMI, 2013). Donor darah merupakan kegiatan penyumbangan darah dari seseorang, terdapat beberapa jenis donor darah yaitu :

a. Donor Darah Sukarela

Adalah orang yang dengan sukarela atau tanpa pamrih mendonorkan darahnya untuk selanjutnya akan diberikan kepada orang lain yang membutuhkan tanpa mengetahui untuk siapa darah tersebut akan diberikan dan tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun baik tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang.

b. Donor Darah Pengganti

Adalah orang dari pihak yang membutuhkan darah atau keluarga yang memberikan darahnya untuk keperluan darah tersebut dan mengetahui darah tersebut akan diberikan untuk siapa.

c. Donor Darah Bayaran

Adalah orang yang mendonorkan darahnya karena adanya imbalan berupa uang atau keuntungan lainnya yang berguna untuk dirinya sendiri, diberikan dari pihak yang membutuhkan darah atau yang meminta orang tersebut untuk mendonorkan darahnya.

d. Donor Plasma Khusus

Adalah pendonor *plasmaapheresis* untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui fraksionisasi. Pendonor merupakan pendonor sukarela namun dapat diberikan kompensasi berupa penggantian biaya transportasi langsung dan atau pelayanan pemeliharaan kesehatan. (Peraturan Menteri Kesehatan / PMK No.91 Tahun 2015).

Melakukan donor darah artinya seseorang dapat membantu orang lain untuk menyelamatkan nyawa, tetapi donor darah juga dapat memberikan manfaat bagi tubuh pendonor itu sendiri. Manfaat-manfaat yang didapat dari mendonorkan darah yaitu :

a. Menjaga kesehatan jantung

b. Meningkatkan produksi sel darah merah

c. Mendapatkan kesehatan psikologis

d. Mendeteksi penyakit serius

e. Pemeriksaan kesehatan gratis

Kriteria Yang Boleh Menjadi Pendonor Darah (Syarat Mendonorkan Darah)

Tabel 1. Kriteria Seleksi Donor

<b>Kriteria</b>	<b>Persyaratan</b>
<b>Usia</b>	Usia minimum 17 tahun. Pendonor Pertama kali dengan umur >60 tahun dan pendonor ulang dengan umur >65 tahun dapat menjadi pendonor dengan perhatian khusus berdasarkan
<b>Berat Badan</b>	Donor darah lengkap : - 55 kilogram untuk penyumbangdarah 450 mL - 45 kilogram untuk penyumbangdarah 350 mL Donor apheresis : 55 kilogram
<b>Tekanan darah</b>	Sistolik : 90 hingga 160 mm Hg <u>Diastolik : 60 hingga 100 mmHg</u> Dan perbedaan antara sistolik dengan diastolik lebih dari 20 mmHg
<b>Denyut nadi</b>	50 hingga 100 kali per menit dan teratur
<b>Suhu tubuh</b>	36,5 - 37,5 °C
<b>Hemoglobin</b>	12,5 hingga 17 g/dL
<b>Penampilan donor</b>	Jika didapatkan kondisi tersebut dibawah ini, tidak diizinkan untuk mendonorkan darah : a. anemia b. jaundice c. sianosis d. dispnoe e. ketidak stabilan mental d. alkohol atau keracunan obat
<b>Risiko terkait gaya hidup</b>	Orangdengangayahidupyang menempatkan penyakit infeksi berat yang dapat ditularkan melalui darah.

*Sumber Data* : Permenkes nomor 91 Tahun 2015

Kriteria yang tidak boleh menjadi pendonor darah , Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang tidak dapat mendonorkan darah, yaitu

- Dalam keadaan tidak sehat, seperti terkena flu, demam, dan lainnya.
- Memiliki berat badan kurang dari 45kg.
- Memiliki tindik dan tato di bagian tubuh 12 bulan sebelumnya.
- Memiliki penyakit infeksi yang menular (sifilis, hiv, hepatitis).
- Ketergantungan narkoba.
- Kecanduan minum beralkohol.
- Orang yang disarankan oleh dokter untuk tidak boleh mendonorkan darah karena alasan medis tertentu.
- Wanita yang sedang hamil.
- Mempunyai penyakit jantung, kanker, dan paru - paru.
- Memiliki tekanan darah tinggi yang tidak terkendali.

Tata cara mendonorkan darah sebagai berikut :

- Tahap registrasi yaitu mengisi formulir pendaftaran dan informed consent
- Tahap pemeriksaan awal yaitu pengukuran berat badan, pemeriksaan golongan darah dan kadar Hb
- Tahap pemeriksaan kesehatan atau disebut pemeriksaan kesehatan sederhana seperti tekanan darah dan suhu tubuh.
- Tahap pengambilan darah donor yaitu dimulai dari cuci lengan donor, pengambilan darah dan pengambilan sampel darah.

- e. Tahap administrasi yaitu mengambil kartu donor.
- f. Tahap pemulihan yaitu dengan menyuruh pendonor untuk beristirahat dan menikmati hidangan ringan yang disediakan.

### B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik kuisioner/angket untuk melihat gambaran tentang pengetahuan mengenai donor darah. Sesuai definisi angket, yang merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain dari kuantitatif dan deskriptif penelitian ini menggunakan metode populasi dan sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat disekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi sebanyak 266.528 (sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bekasi). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

#### a. Kriteria inklusi

- 1) Masyarakat sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi yang berusia 20 -24 tahun
- 2) Masyarakat yang bersedia menjadi responden

#### b. Kriteria eksklusi

- 1) Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Masyarakat yang tidak berusia 20 – 24 tahun

Sampel yang di gunakan berdasarkan rumus besar sampel untuk uji hipotesis satu proporsi dari rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

Keterangan :

n= Besar sampel minimum

e= Kesalahan (absolute) yang dapat ditolerir

N= Jumlah Populasi

Perhitungan Sampel : 2% dari jumlah populasi (266.528) = 5.330

$$n = \frac{5.330}{1+ 5.330 (0,1)^2} = 98$$

Setelah dilakukan perhitungan untuk mendapatkan besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 98. Untuk setiap penelitian diperlukan data dari suatu sampel berguna sebagai bahan yang akan diolah untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai, instrument

$$\text{Persentase (Nilai)} = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 \%$$

penelitian ini sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dituju. Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto dalam skripsi Mayangsari, 2017 adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner. Dimana untuk kuisioner tersebut disetiap item pertanyaan terdapat 2 pilihan jawaban yaitu “benar” dan “salah”. Setiap jawaban pada item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan 1 (jawaban benar), sehingga untuk masing-masing responden memungkinkan mendapatkan nilai atau skor minimal 0 dan nilai atau skor maksimal 20. Kemudian setelah didapatkan nilai tersebut maka akan dihitung persentase jawaban benar yang diperoleh dari masing-masing responden, digunakan rumus sebagai berikut :

Setelah perhitungan dilakukan dan diketahui hasil dari pengisian kuisioner untuk masing-masing responden, maka dapat diklasifikasikan kedalam 3 kategori untuk menentukan

bagaimana tingkat pengetahuan tiap responden tentang donor darah. Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya  $\geq 76-100\%$ .
- b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya  $60-75\%$ .
- c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya  $< 60\%$ .

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Tingkat pengetahuan tentang donor darah	Tahu	Responden mengetahui apa itu donor darah Responden mengetahui manfaat donor darah Responden mengetahui syarat donor darah Responden mengetahui informasi terkait donor darah
	Memahami	Responden dapat mengerti tentang donor darah Responden dapat menjelaskan atau memberikan opini tentang donor darah
	Aplikasi	Responden dapat mempengaruhi/mengajak orang lain untuk mendonorkan Responden dapat menjelaskan / memberikan opini tentang donor darah

Pengumpulan data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer berdasarkan hasil wawancara pembagian kuisioner kepada masyarakat sekitar UTD PMI Bekasi yang dilihat dari hasil jawaban pengisian kuisioner. Dengan kuisioner yang diberikan kepada masyarakat (responden) tersebut yang dilaksanakan di daerah sekitar UTD PMI Bekasi dan telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan pengisian kuisioner.

### C. Pembahasan dan Analisa

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuisioner berisi pertanyaan-pertanyaan meliputi donor darah seperti pengertian, manfaat, jenis, syarat, tempat, dan juga hal-hal yang dilakukan saat donor darah kepada 100 responden. Hasil karakteristik responden masyarakat sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi sebagai berikut :

#### a. Jenis Kelamin

Pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	46	46%
2	Perempuan	54	54%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2020

Dari hasil tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa lebihbanyak responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (54%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 orang (46%).

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin masyarakat di sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :

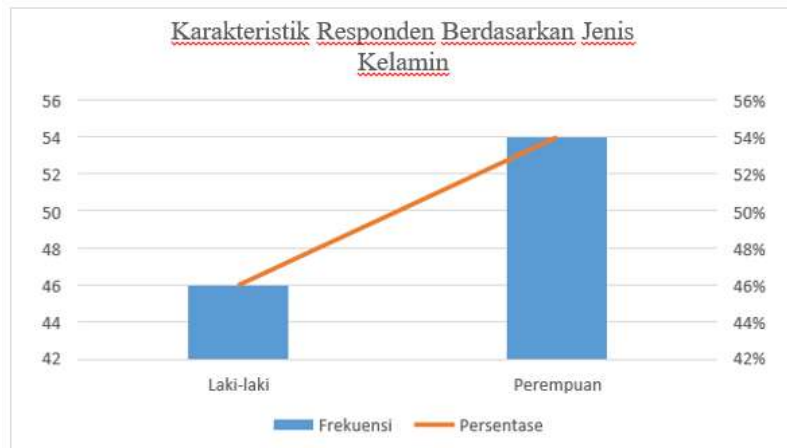


Diagram 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**b.Umur**

Pengelompokan terkait dengan responden berdasarkan umur, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20 tahun	16	16%
2	21 tahun	23	23%
3	22 tahun	17	17%
4	23 tahun	21	21%
5	24 tahun	23	23%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa lebih banyak responden yang berumur 21 tahun dan 24 tahun dengan jumlah responden yang sama yaitu sebanyak 23 orang (23%), yang kemudian diikuti dengan responden berumur 23 tahun sebanyak 21 orang (21%), berumur 22 tahun sebanyak 17 orang (17%), dan berumur 20 tahun sebanyak 16 orang (16%). Data karakteristik responden berdasarkan umur pada kalangan masyarakat di sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini :

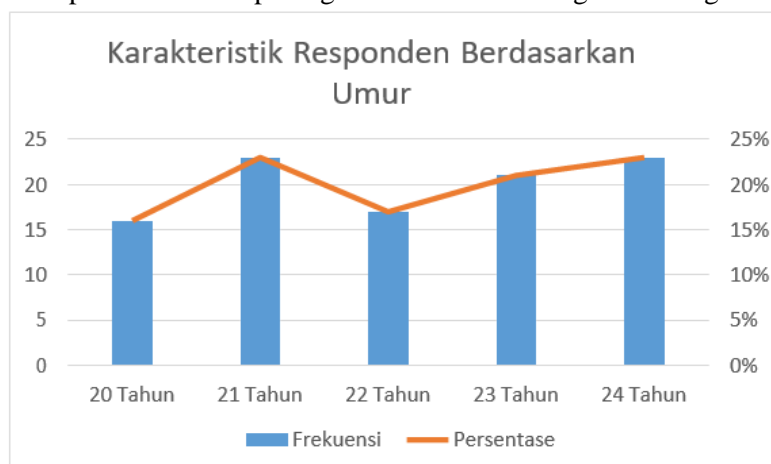


Diagram 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**c.Tingkat Pendidikan Terakhir**

Pengelompokan terkait dengan responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
1	SD	0	0%
2	SMP	9	9%
3	SMA	67	67%
4	Perguruan Tinggi	24	24%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa lebih banyak responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 67 orang (67%), yang kemudian diikuti dengan tingkat pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 24 orang (24%), SMP sebanyak 9 orang (9%) dan tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD. dengan tingkat pendidikan terakhir SD. Data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada kalangan masyarakat di sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini :



Diagram 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

#### d. Pekerjaan

Pengelompokan terkait responden berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	TNI/POLRI	0	0%
2	Pegawai Negeri/Swasta	13	13%
3	Petani/Buruh	2	2%
4	Wiraswasta	16	16%
5	Mahasiswa	15	15%
6	Pedagang	17	17%
7	Lain-lain	37	37%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa lebih banyak responden yang memiliki pekerjaan selain yang terdapat pada pilihan kuisioner yaitu dilihat pada pilihan lain-lain ( buruh, ibu rumah tangga dan penjaga toko) sebanyak 37 orang (37%), yang kemudian diikuti dengan yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 17 orang (17%), wiraswasta sebanyak 16 orang (16%), mahasiswa sebanyak 15 orang (15%), pegawai Negeri/Swasta sebanyak 13 orang (13%) dan tidak terdapat responden yang bekerja sebagai TNI/POLRI. Data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada kalangan masyarakat di

sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini :



Diagram 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**e. Pengalaman Donor Darah Responden**

Pengelompokan berdasarkan pengalaman donor darah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Donor

No	Mendonorkan Darah	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	37	37%
2	Tidak Pernah	63	63%
	<b>Jumlah</b>	100	100%

Sumber : hasil penelitian yang telah diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa lebih banyak responden yang tidak pernah mendonorkan darah yaitu sebanyak 63 orang (63%) dan yang pernah mendonorkan darah sebanyak 37 orang (37%). Data karakteristik berdasarkan pengalaman donor darah pada kalangan masyarakat di sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini :

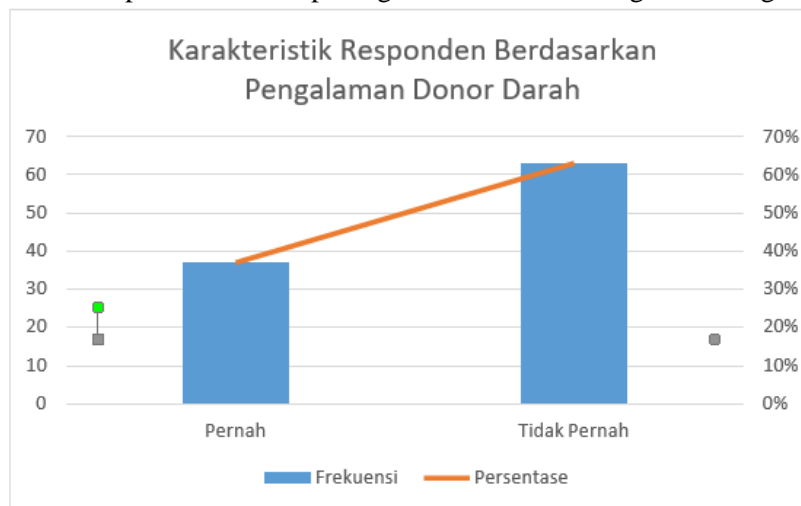


Diagram 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Donor Darah

**f. Nilai atau Skor Responden**

Pengelompokan terkait dengan responden berdasarkan nilai/skor responden masing-masing, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Nilai atau Skor	Nilai (dalam bentuk persen (%))	Frekuensi	Persentase
1	0	0%	0	0%
2	1	5%	0	0%
3	2	10%	0	0%

4	3	15%	0	0%
5	4	20%	0	0%
6	5	25%	0	0%
7	6	30%	0	0%
8	7	35%	0	0%
9	8	40%	0	0%
10	9	45%	1	1%
11	0	0%	0	0%
12	11	55%	2	2%
13	12	60%	1	1%
14	13	65%	3	3%
15	14	70%	6	6%
16	15	75%	6	6%
17	16	80%	17	17%
18	17	85%	12	12%
19	18	90%	14	14%
20	20	100%	21	21%
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai atau Skor Responden

Sumber : hasil penelitian yang telah diolah, 2020

Data karakteristik berdasarkan nilai atau skor pada kalangan masyarakat di sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini :



Diagram 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai atau Skor Responden

### g. Tingkat Pengetahuan tentang Donor Darah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dideskripsikan data tingkat pengetahuan mengenai donor darah pada kalangan masyarakat di sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah

No	Kategori pengetahuan	Tingkat Jawaban Benar	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Baik	≥76-100%	80	80%	
2	Cukup	60-75%	16	16%	
3	Kurang	<60%	4	4%	
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>	

Sumber : hasil penelitian yang telah diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa masyarakat dengan kategori tingkat pengetahuan baik yaitu 80 orang (80%), yang kemudian diikuti dengan kategori tingkat pengetahuan cukup 16 orang (16%) dan 4 orang (4%) dalam kategori tingkat pengetahuan kurang. Data karakteristik tingkat pengetahuan mengenai donor darah pada kalangan masyarakat di sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi dapat digambarkan dalam diagram batang :

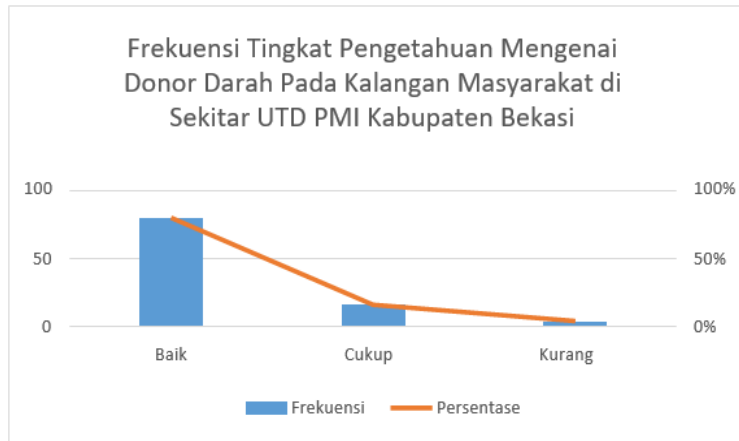


Diagram 7. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah

**h. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pengalaman Donor Darah**

Pengelompokan responden berdasarkan hubungan tingkat pengetahuan dengan pengalaman donor darah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Pengalaman Donor Darah

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Pengalaman Donor Darah		Pengalaman Donor Darah (%)	
			Pernah	Tidak	Pernah	Tidak
1	Baik	80	37	43	46.25%	53.75%
2	Cukup	16	0	16	0%	100%
3	Kurang	4	0	4	0%	100%

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan “baik” lebih banyak yang tidak pernah mendonorkan darah yaitu 43 orang (53,75%) dan yang pernah mendonorkan darah 37 orang (46,25%), kemudian diikuti dengan pengetahuan “cukup” 16 orang (100%) yang tidak pernah mendonorkan darah dan pengetahuan “kurang” 4 orang (100%) yang tidak pernah mendonorkan darah.

Data karakteristik hubungan tingkat pengetahuan dengan pengalaman donor darah pada kalangan masyarakat di sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini :



Diagram 8. Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Pengalaman Donor Darah

**i.Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pendidikan dan Pendidikan dengan Pengalaman Donor Darah**

Pengelompokan responden untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pendidikan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pendidikan

Tingkat Pengetahuan	Pendidikan			Total
	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	
Baik	4	47	23	80
Cukup	3	12	1	16
Kurang	2	2	0	4
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>67</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2020

Pendidikan	Pendidikan		Total
	SMA	Perguruan Tinggi	
SMP	2	7	9
SMA	24	43	67
Perguruan Tinggi	11	13	24
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil yang didapat dari program statistik jika nilai P yang didapat kurang dari 0,05 artinya tidak ada hubungan antara variabel tersebut tetapi jika nilai P lebih besar dari 0,05 artinya ada hubungan antara variabel tersebut. Untuk hubungan tingkat pengetahuan dengan pendidikan didapat nilai  $P < 0.05$  ( $0,002 < 0,05$ ) dan hubungan pendidikan dengan pengalaman donor darah  $0,11 < 0,05$  artinya diketahui bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pendidikan dan untuk hubungan antara pendidikan dengan pengalaman donor darahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan mengenai donor darah pada kalangan masyarakat di sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi. Pembahasan berdasarkan dari keseluruhan data yang didapat dan dianalisis terkait dengan pengetahuan masyarakat sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi mengenai donor darah dari 100 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Hasil karakteristik responden menunjukkan lebih banyak perempuan (54%) dibandingkan dengan laki-laki (46%), dengan lebih banyak usia 21 tahun dan 24 tahun (23%), tingkat pendidikan terakhir lebih banyak pada jenjang SMA (67%) dan paling besar memiliki pekerjaan lain-lain yaitu buruh, ibu rumah tangga dan penjaga toko (37%). Untuk pendidikan terakhir diketahui dari Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2010-2017 “Rata-rata lama sekolah provinsi Jawa Barat” menunjukkan pendidikan terakhir rata-rata untuk masyarakat Kabupaten Bekasi yaitu pada jenjang SMP. Ternyata hasil penelitian tingkat pendidikan terakhir adalah SMA, namun tidak dapat dijadikan dasar perubahan statistik karena random sampling.

Pengetahuan mengenai donor darah pada kalangan masyarakat di sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi ini, dinilai berdasarkan keakuratan pengisian kuisoner. Hasil mengenai nilai atau skor dari responden dikatakan bahwa lebih banyak yang mendapat nilai atau skor maksimal yaitu 20 (100%) artinya responden menjawab dengan benar seluruh pertanyaan yang ada pada kuisioner yaitu sebanyak 21 orang serta nilai atau skor terkecil dari pengisian kuisioner tersebut yaitu pada nilai atau skor 9 (45%) dan 10 (50%) masing-masing sebanyak satu orang. Artinya banyak responden yang mengisi kuisioner tersebut dengan baik dan secara langsung banyak yang masih mengerti dan mengetahui tentang donor darah tetapi masih lebih banyak yang tidak pernah mendonorkan darah karena berbagai alasan.

Untuk tingkat pengetahuan mengenai donor darah pada kalangan masyarakat di sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi berada pada kategori “Baik”. Berdasarkan persentase paling besar yaitu pada kategori “Baik” sebesar 80%. Artinya 80 dari 100 orang tersebut mempunyai pengetahuan yang baik mengenai donor darah. Kemudian diikuti dengan tingkat pengetahuan kategori “Cukup” sebesar 16% artinya 16 dari 100 orang tersebut mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai donor darah dan pada tingkat pengetahuan kategori “Kurang” sebesar 4% yang artinya 4 dari 100 orang tersebut mempunyai pengetahuan yang rendah mengenai donor darah.

Hasil tentang pengalaman donor darah dapat diketahui bahwa untuk pengalaman donornya lebih banyak yang tidak pernah mendonorkan darah yaitu sebanyak 63% (63 orang). Dari kategori tingkat pengetahuan “Baik” tersebut menunjukkan kalangan masyarakat sekitar UTD Kabupaten Bekasi banyak yang sudah mengerti tentang donor darah. Untuk hubungan tingkat pengetahuan dengan pengalaman donor darah, diketahui bahwa dari 80% (80 orang) dalam tingkat pengetahuan kategori baik yang pernah mendonorkan darah 46,25% (37 orang) dan yang tidak pernah mendonorkan darah 53,75% (43 orang), sedangkan untuk tingkat pengetahuan kategori “cukup” dan “kurang” seluruh respondennya tidak pernah mendonorkan darah. Artinya masih banyak yang tidak pernah mendonorkan darah untuk tingkat pengetahuan kategori “baik”, termasuk juga yang dalam tingkat pengetahuan kategori “cukup” dan “kurang” tidak pernah mendonorkan darah.

Melihat dari hasil tingkat pengetahuan yang menunjukkan bahwa lebih banyak orang dengan tingkat pengetahuan kategori “baik”, maka diketahui bahwa masyarakat sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi memahami dengan baik tentang pengertian donor darah, manfaat donor darah, syarat donor darah, tempat mendonorkan darah, jenis-jenis donor darah dan hal-hal lain terkait donor darah. Untuk kategori “cukup” dan “kurang” hanya memahami tentang pengertian donor darah, manfaat donor darah, beberapa syarat donor darah dan beberapa hal tentang donor darah. Dapat diketahui bahwa masih ada kekurangpahaman masyarakat sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi tentang beberapa syarat donor darah yang belum diketahui, hanya mengetahui bahwa tempat donor darah hanya ada di PMI, tidak mengetahui tentang jenis donor darah karena yang mereka ketahui bahwa donor darah dilakukan secara sukarela, hanya mengetahui bahwa tidak ada donor bayaran juga pengganti, dan belum mengetahui mengenai periode untuk mendonorkan darah.

#### **D. Penutup**

Pengetahuan masyarakat mengenai donor darah disekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi dikategorikan baik, meskipun masih banyak yang belum mendonorkan darah.

#### **Daftar Pustaka**

- Andriani, P.2016. *Pengetahuan Mahasiswa Tentang Donor Darah di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. KTI*. Ponorogo: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- Anonim. *Ciri-ciri dan Perkembangan Masyarakat*. ([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/19441\\_2051967101-KOKO\\_DARKUSNO\\_A/PENGERTIAN\\_DAN\\_CIRI\\_PERKEMBANGAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/19441_2051967101-KOKO_DARKUSNO_A/PENGERTIAN_DAN_CIRI_PERKEMBANGAN.pdf)). Diakses pada tanggal 12 Desember 2019 jam 17.15 WIB.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daradjatun, 2008. *Pedoman Pelayanan Tranfusi Darah*. Jakarta : UTD PMI PusatDepdikbud.
1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Gerintya, S. 2019. Indeks Pendidikan Rendah, Daya Saing Pun lemah.(<https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR>). Diakses pada tanggal 20 November 2019 jam 21.00 WIB
- Handayani, W dan Sulistyono, H. 2008. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Hematologi*. Jakarta.
- Hidayat, S. Fachri, H dan Samsuddin. 2018. *Kepuasan Masyarakat Pada Pelayanan Donor Darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Pontianak*. *Jurnal Produktivitas* volume 5: 146-149.
- alalian, L. M. Latiff, L. Hassan. P, Hanachi dan M, Othman. 2010. *Development Questionnaire For Assessing factors Predicting Blood Donation Among University Students*. *The Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health* 41 (3): 660-666.
- Kemkes RI. 2015. Permenkes RI No.91 tahun 2015 tentang standar Pelayanan Transfusi Darah. Jakarta :Depkes RI.
- Lestari, R. I. 2019. *Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Kegiatan Donor Darah*. *JOM FISIP* II (6).
- Mayangsari, S.A. 2017. *Kajian Kesehatan Masyarakat*. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Munggaran, R.D. 2012. *Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta*. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Notoadmojo, S. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta. Notoadmojo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Palang Merah Indonesia Kota Medan. 2013. (<http://www.pmimedan.or.id/pelayanan/tentang-donor-darah>). Diakses pada tanggal 15 November 2019 jam 22.20 WIB
- Palang Merah Indonesia. 2016. (<http://ayodonor.pmi.or.id/about.php>). Diakses pada tanggal 07 Desember 2019 jam 20.45 WIB
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 *Pelayanan Darah*.
- Pratamawati, A. D dan Pujiyanti, A. 2013. *Tingkat Pengetahuan Serta Sikap Yang Mendasari Perilaku Masyarakat Pada Kejadian Luar Biasa Chikungunya di Kota Salatiga Tahun 2012*. *jurnal viktora* 5 (2).
- Sari, S. E. 2013. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Donor Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak*. *Skripsi*. Pontianak: Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
- Sastraprawira, T.K. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Sikap Keikutsertaan siswa SMU dan SMK Untuk Menjadi Donor Darah di Kecamatan Ciamis Kabupaten DT.II Ciamis Tahun 1998*. *Skripsi*. Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekanto. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Kesehatan*. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144. Jakarta.
- Wardati. Nur'aini dan A.Hadi. 2019. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah RS Dr. Fauziah Bireuen*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 2(3): 181-183.